

DAYA DUKUNG LAHAN PERTANIAN TERHADAP HASIL PRODUKSI PADI DI KABUPATEN SAMPANG

Fara Vita Maisyarah

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
Farageografi92@gmail.com

Nugroho Hari Purnomo

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pertanian di Kabupaten Sampang cenderung mengalami penurunan. Tahun 2007 kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sampang sebesar 47,46%, pada tahun 2008 turun menjadi 46,36%, dan secara terus menerus mengalami penurunan tiap tahunnya hingga pada tahun 2011 menjadi 42,42%. Tahun 2014 hasil produksi padi belum merata di setiap kecamatan artinya ada beberapa kecamatan yang tergolong hasil produksi padinya rendah, sedang dan tinggi maka dapat terjadi kerawanan pangan yang disertai dengan ancaman ketergantungan terhadap masukan bahan pangan dari luar (*food trap*) guna mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan adanya analisis lahan pertanian di sektor pertanian. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis apakah sektor pertanian ini memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Sampang atau tidak dan dengan membandingkan lahan yang tersedia dengan kebutuhan lahan di Kabupaten Sampang ini maka diketahui apakah lahan pertanian di Kabupaten Sampang masih mampu menghasilkan produksi padi lebih besar lagi ataukah sudah terpenuhi secara menyeluruh di setiap kecamatan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Sampang. Kecamatan yang mampu memenuhi kebutuhan hidup hayati penduduknya dengan ketersediaan lahan yang ada adalah kecamatan dengan daya dukung lahan pertaniannya *surplus*, sedangkan kecamatan dengan ketersediaan lahan pertaniannya yang ada belum bisa memenuhi kebutuhannya berarti desa itu memiliki daya dukung lahan defisit.

Penelitian ini dilakukan di 5 kecamatan yang sudah mewakili 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Sampang dengan tingkatan hasil produksi padi tergolong rendah, sedang dan tinggi. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan perhitungan rumus untuk memperoleh daya dukung lahan pertanian di tiap kecamatan untuk kemudian dibandingkan dengan hasil produksi padi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kabupaten Sampang daerah yang produksi padinya tinggi. Daya dukung lahan pertaniannya defisit, hal ini menunjukkan bahwa meskipun daerah tersebut produksi padinya tinggi namun masih tidak dapat mencukupi kebutuhan pangan penduduk dan daerah yang menghasilkan padi rendah, daya dukung lahan pertaniannya *surplus*, daerah tersebut masih mencukupi kebutuhan penduduknya dan masih bisa ditingkatkan lagi produksi padinya.

Kata kunci: Daya Dukung Lahan Pertanian, Hasil Produksi Padi Kabupaten Sampang

Abstract

Agriculture in Sampang tends to decrease. In 2007, the agricultural sector contributed 47.46% to the PDRB of Sampang regency, but it decreased to 46.36%. In 2008 till 2011 it decreased to 42.42%. In 2014 rice production was not evenly distributed in each district. It means that there were some districts categorized as low, medium, and high rice production. Because of those reasons, food crisis could happen which is followed by dependency of food export (Food Trap). To overcome this problem, it was necessary to have the analysis of the agricultural land in the Agricultural sector. Moreover, this analysis was used to know whether or not agricultural sector fulfilled the community needs in Sampang. Furthermore, by comparing the available land with the land needs in Sampang it would be known whether the agricultural land in Sampang was able to produce larger rice production it had been fulfilled completely in every district to meet the basic needs of Sampang society. Sub districts that were able to meet the needs of its population were sub districts which supplied the biological availability of land, or in other words they were sub districts which had the surplus farm land, while sub districts which did not have agriculture land to supply their needs meant that the village had deficit or lack of land capacity deficit.

This research was conducted in 5 sub districts which represented 14 sub districts with the level of low, medium, and high rice production in Sampang. The analysis technique used was the calculation formula to obtain the supporting capacity of agricultural land in each district then compared with the results of rice production.

The results showed that high rice production areas in Sampang lack of supporting capacity. It indicated that although the area of rice production was high but still not enough to meet the food needs of the population. However, a low area which produced rice, the supporting capacity of the farm was surplus. This meant that the area met the needs of the population and the rice production could still be improved.

Keywords: *the supporting capacity of agricultural land, rice production of sampang*

PENDAHULUAN

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Madura selain Kabupaten Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep. Kabupaten ini terletak pada 113°08' hingga 113°39' Bujur Timur dan 06°05' hingga 07°13' Lintang Selatan. Batas Daerah, disebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. Disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan. Disebelah selatan berbatasan dengan Selat Madura, sedangkan disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bangkalan.

Secara umum wilayah Kabupaten Sampang berupa daratan, terdapat satu pulau yang terpisah dari daratan bernama Pulau Mandangin/Pulau Kambing. Luas wilayah Kabupaten Sampang yang mencapai 1233,33 km² habis dibagi menjadi 14 kecamatan dan 186 desa/ kelurahan. Lokasi Kabupaten Sampang berada disekitar garis khatulistiwa, maka seperti kabupaten lainnya di Madura, wilayah ini mempunyai perubahan iklim sebanyak 2 jenis setiap tahun, musim kemarau dan musim penghujan. Bulan Oktober sampai Maret merupakan musim penghujan, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan April sampai September. Kecamatan terluas adalah Banyuwates seluas 141,23 km² kemudian disusul Kecamatan Ketapang, Kecamatan Kedundung, Kecamatan Omben, Kecamatan Sakobanah, Kecamatan Tambelangan, Kecamatan, Kecamatan Karangpenang, Kecamatan Robatal, Kecamatan Sreseh, Kecamatan Sampang, Kecamatan Camplong, Kecamatan Jrengik, Kecamatan Torjun, dan Kecamatan yang luas wilayahnya paling sedikit adalah Kecamatan Pangarengan.

Total luas lahan terbangun pada Kabupaten Sampang diasumsikan dengan melihat luas wilayah permukiman Kabupaten Sampang yaitu 2557,6 km² atau 2% dari luas total wilayah Kabupaten Sampang. Asumsi tersebut digunakan untuk menentukan luasan lahan terbangun di masing-masing kecamatan.

Sektor pertanian di kabupaten ini tergolong cukup baik meskipun lahan yang dimiliki tidak subur yang ada di provinsi Jawa Timur, akan tetapi persentasenya cenderung mengalami penurunan. Tahun 2007 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Sampang sebesar 47,46%, pada tahun 2008 turun menjadi 46,36%, dan secara terus menerus mengalami penurunan tiap tahunnya hingga pada tahun 2011 menjadi 42,42%. Tahun 2014 hasil produksi padi (Tabel 1) belum merata disetiap kecamatan, artinya ada beberapa kecamatan yang tergolong hasil produksi padinya rendah, sedang dan tinggi, kemudian peneliti menganalisis dan menggolongkan hasil produksi padi di tahun 2014 tiap kecamatan yang tergolong rendah <1000 ton/ tahun, sedang 10.000-20.000 ton/tahun dan tinggi >20.000 ton/tahun, dimana kecamatan yang hasil produksi padi yang rendah yaitu Karangpenang hasil produksi 4.188 ton, Sokobanah 5.001 ton, Pangarengan 5.996 ton, Ketapang 9.149 ton, Sreseh 9.607 ton. Kecamatan yang tergolong hasil produksi padinya sedang yaitu

Tambelangan 16.517 ton, Torjun 19.029 ton, Robatal 14.192 ton. Kecamatan yang tergolong hasil produksi padinya tinggi yaitu Kedungdung 30.710 ton, Camplong 20.808 ton, Sampang 27.363 ton, Omben 39.988 ton, Jrengik 27.719 ton, Banyuwates 20.450 ton, dalam hal ini dapat mengakibatkan adanya ancaman kerawanan pangan yang disertai dengan ancaman ketergantungan terhadap masukan bahan pangan dari luar (*food trap*). Mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan adanya analisis lahan pertanian disektor pertanian tanaman pangan (padi). Terlebih lagi apakah sektor pertanian ini memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Sampang atau tidak.

Lahan yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhan lahan di Kabupaten Sampang ini maka diketahui apakah lahan pertanian di Kabupaten Sampang masih mampu menghasilkan produksi padi lebih besar lagi ataukah sudah terpenuhi secara menyeluruh disetiap kecamatan untuk memenuhi kebutuhan pokok ataupun perekonomian masyarakat Sampang maka peneliti mengambil judul "**Daya Dukung Lahan Pertanian terhadap Hasil Produksi Padi di Kabupaten Sampang**". Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis apakah sektor pertanian ini memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Sampang atau tidak dan dengan membandingkan lahan yang tersedia dengan kebutuhan lahan di Kabupaten Sampang ini maka diketahui apakah lahan pertanian di Kabupaten Sampang masih mampu menghasilkan produksi padi lebih besar lagi ataukah sudah terpenuhi secara menyeluruh disetiap kecamatan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Sampang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Masalah yang diteliti lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran dari data tersebut serta menampilkan dari hasilnya tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah Kabupaten Sampang yang terdiri dari 14 kecamatan yang terdapat disepanjang wilayah Kabupaten Sampang, mengingat jumlah kecamatan yang dimiliki banyak, maka dalam penelitian digunakan sampel. Sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik sampel *Proportionate stratified random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2015: 64) teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Pengambilan sampel ini penulis akan melakukan proses pengelompokan mengingat angka produksi padi yang dihasilkan disetiap kecamatan tidak merata yaitu dengan mengelompokkan daerah penghasil padi rendah, sedang dan tinggi, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil produksi padi golongan rendah, sedang, tinggi di Kabupaten Sampang

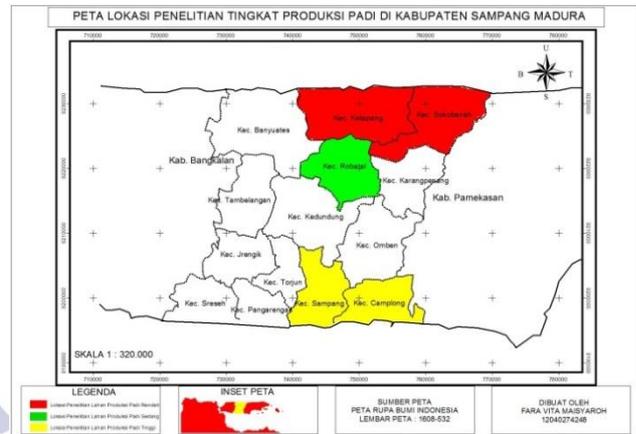
Kategori	Kecamatan	Kecamatan yang mewakili
Rendah (<10.000 ton/tahun)	<ul style="list-style-type: none"> Karangpenang 4.188 ton Sokobanah 5.001ton Pengarengan 5.996 ton Ketapang 9.149 ton Sresesh 9.607 ton 	Sokobanah Ketapang
Sedang (10.000 – 20.000 ton/tahun)	<ul style="list-style-type: none"> Tambelangan 16.517 ton Torjun 19.029 ton Robatal 14.192 ton 	Robatal
Tinggi (> 20.000 ton/tahun)	<ul style="list-style-type: none"> Kedungdung 30.710 ton Camplong 20.808 ton Omben 39.988 ton Jrengik 27.719 ton Banyuates 20.450 ton Sampang 27.363 ton 	Sampang Camplong

Sumber : Data primer tahun 2014 yang diolah

Frekuensi atau banyaknya daerah golongan tidak merata yaitu rendah = 5 kecamatan, sedang = 3 kecamatan dan tinggi = 6 kecamatan, maka dari itu harus diproporsionalkan. Peneliti mengambil 5 kecamatan yang sudah mewakili Kabupaten Sampang terhadap kelompok hasil produksi padinya secara acak dan diproporsional menjadi 2 kecamatan di daerah rendah, 1 kecamatan di daerah sedang dan 3 kecamatan di daerah tinggi. Hasil tersebut dipetakan oleh penulis agar mempermudah menemukan dan membaca daerah mana yang tergolong hasil produksi rendah, sedang, dan tinggi, berikut adalah peta tingkat hasil produksi padi di Kabupaten Sampang dan peta lokasi penelitian berdasarkan tingkat produksi padi. Gambar 1 adalah peta yang menunjukkan tingkat hasil produksi padi di Kabupaten Sampang dimana untuk warna merah adalah daerah dengan hasil produksi padi rendah, berwarna kuning adalah daerah dengan hasil produksi padi sedang, dan berwarna hijau daerah hasil produksi padi tinggi. Daerah masing-masing akan diambil sampel dari setiap hasil produksi tersebut dimana bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 1 Peta tingkat hasil produksi padi di Kabupaten Sampang



Gambar 2 Peta lokasi penelitian berdasar tingkat produksi padi di Kabupaten Sampang

1. Analisis ketersediaan lahan
Perhitungan ketersediaan lahan dilakukan dengan memperhitungkan ketersediaan lahan. Analisis ketersediaan lahan menggunakan persamaan yang mengacu pada Permen LH No. 17 Tahun 2009 sebagai berikut :

$$SL = \frac{\sum (Pi \times Hi)}{Hb} \times \frac{1}{Ptvb}$$

SL = Ketersediaan lahan (ha)
Pi = Produksi aktual tiap jenis komoditi
Hi = Harga tiap jenis komoditas (Rp/satuan) ditingkat produsen
Hb = Harga satuan beras (Rp/kg) ditingkat produsen
Ptvb = Produktivitas beras (kg/ha)

2. Analisis kebutuhan lahan
Untuk mengetahui cukup tidaknya persediaan lahan dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah ketersediaan lahan yang ada dengan kebutuhan lahan. Persamaan yang digunakan mengacu pada Permen LH No. 17 Tahun 2009:

$$DL = N \times KHLL$$

DL = Total kebutuhan lahan setara beras (ha)
N = Jumlah penduduk (orang)
KHLL = Luas lahan yang dibutuhkan untuk kebutuhan hidup

3. Penentuan status daya dukung lahan
Status daya dukung lahan diperoleh dari perbandingan antara ketersediaan lahan (SL) dan kebutuhan lahan (DL) (Permen LH No.17 Tahun 2009) :

- a. Bila $SL > DL$, daya dukung lahan dinyatakan surplus.
- b. Bila $SL < DL$, daya dukung lahan dinyatakan defisit atau terlampaui.

HASIL PENELITIAN

Kabupaten Sampang merupakan satu dari empat kabupaten yang terletak di Pulau Madura (Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep). Kabupaten ini terletak pada 113°08' hingga 113°39' Bujur Timur dan 06°05' hingga 07°13'Lintang Selatan. Bagian utara berbatasan dengan

Laut Jawa. Bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan. Bagian selatan berbatasan dengan Selat Madura dan disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bangkalan, secara umum wilayah Kabupaten Sampang berupa daratan, terdapat satu pulau yang terpisah dari daratan bernama Pulau Mandangin/Pulau Kambing. Luas wilayah Kabupaten Sampang yang sekitar 1233,33 km² yang habis dibagi menjadi 14 kecamatan dan 186 desa/kelurahan. lokasi Kabupaten Sampang berada disekitar garis khatulistiwa, seperti kabupaten lainnya di Madura, wilayah ini mengalami 2 perubahan musim, musim kemarau dan musim penghujan. Bulan Oktober sampai Maret merupakan musim penghujan sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan April sampai September.

Tabel 2 Luas wilayah, produksi padi dan jumlah penduduk Kabupaten Sampang tiap kecamatan 2014

Kecamatan	Luas / Areas (Km ²)	Persen tase	Produksi Padi (ton)	Jumlah Penduduk
Sreseh	71.95	5.83	9.607	35.242
Torjun	44.20	3.58	19.029	37.502
Pangarengan	42.69	3.46	5.996	20.750
Sampang	70.01	5.68	27.363	117.528
Camplong	69.93	5.67	20.808	90.175
Omben	116.31	9.43	39.988	113.554
Kedundung	123.08	9.98	30.710	106.288
Jrengik	65.35	5.30	27.719	34.420
Tambelangan	89.97	7.30	16.517	51.749
Banyuates	141.23	11.45	20.450	74.060
Robatal	80.54	6.53	14.192	54.341
Karangpenang	84.25	6.83	4.188	68.205
Ketapang	125.28	10.16	9.149	86.120
Sokobanah	108.51	8.80	5.001	67.978
Kabupaten Sampang	1,233.33	100.00	250.717	957.912

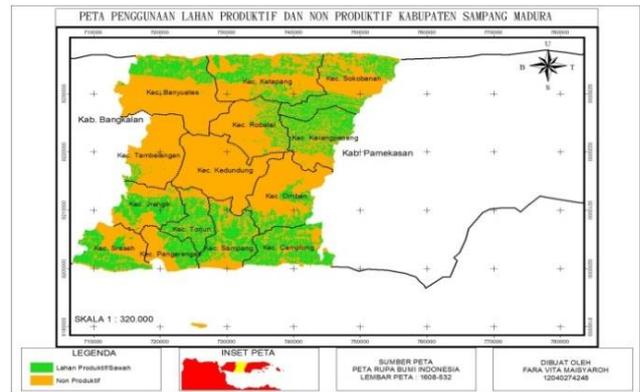
Sumber : BPS Kabupaten Sampang, 2014

Penggunaan lahan Kabupaten Sampang

Luas wilayah Kabupaten Sampang adalah 123.330 ha, 92 persen dari luas wilayah tersebut merupakan lahan pertanian dan 8 persen sisanya berupa lahan bukan pertanian seperti pada gambar 3.



Gambar 3 Persentase penggunaan lahan Kabupaten Sampang



Gambar 4 Peta penggunaan lahan produktif dan non produktif Kabupaten Sampang 2014

Lahan pertanian yang ada, 18 persen merupakan lahan sawah yang sebagian besa rmerupakan sawah tadah hujan, sedangkan sebanyak 82 persen berupa tegalan, ladang, perkebunan, hutan rakyat, kolam/tebat/empang. Persentase penggunaan lahan ini juga bisa kita lihat dengan peta yang telah dibuat oleh peneliti pada gambar 4.

Tabel 3 Produksi tanaman pertanian di 5 kecamatan Wilayah Kabupaten Sampang tahun 2014

Kecamatan	Komoditas	Produksi (ton)	
Sampang	-Padi sawah	27,363	
	-Padi ladang	-	
	-Jagung	1,968	
	-Ubikayu	2,431	
	-Ubi jalar	209	
	-Kacangtanah	76	
	-Kedelai	-	
	-Kacanghijau	187	
	Camplong	-Padi sawah	20,020
		-Padi ladang	788
-Jagung		9,423	
-Ubikayu		3,837	
-Ubi jalar		3,016	
-Kacangtanah		604	
-Kedelai		-	
-Kacanghijau		796	
Robatal		-Padi sawah	5,732
		-Padi ladang	8,460
	-Jagung	2,037	
	-Ubikayu	4,591	
	-Ubi jalar	193	
	-Kacangtanah	138	
	-Kedelai	12,365	
	-Kacanghijau	107	
	Ketapang	-Padi sawah	4,343
		-Padi ladang	4,803
-Jagung		19,080	
-Ubikayu		13,564	
-Ubi jalar		113	
-Kacangtanah		3,031	
-Kedelai		1,739	
-Kacanghijau		990	
Sokobanah		-Padi sawah	2,115
		-Padi ladang	2,886
	-Jagung	11,878	
	-Ubikayu	3,974	
	-Ubi jalar	-	
	-Kacangtanah	208	
	-Kedelai	9,339	
	-Kacanghijau	-	

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Sampang, 2014

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa daerah di Kabupaten Sampang lahan pertaniannya sebagian besar berupa padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau. Produksi paling banyak adalah padi. Produksi paling sedikit adalah kacang tanah.

1. Ketersediaan Lahan (SL)

Ketersediaan lahan ditentukan berdasarkan data total produksi aktual setempat dari tiap komoditas disuatu wilayah, dengan menjumlahkan produk dari semua komoditas yang ada di wilayah tersebut. Kabupaten Sampang yang telah diambil 5 kecamatan saja, wilayah keadaan ketersediaan lahan terbesar yaitu terdapat di Kecamatan Ketapang dengan ketersediaan lahan mencapai 15.907,24 ha, sedangkan ketersediaan lahan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Sakobanah dengan ketersediaan lahan sebesar 9.834,55 ha.

Tabel 4 Ketersediaan Lahan (SL) Wilayah Kabupaten Sampang Tahun 2014

No	Kecamatan	SL	Klasifikasi
1	Sampang	10.264,44	Sedang
2	Camplong	12.899,40	Sedang
3	Robatal	10.499,73	Sedang
4	Ketapang	15.907,24	Tinggi
5	Sakobanah	9.834,55	Rendah
Jumlah		59.405,35	

Sumber : Data primer tahun 2014 yang diolah

2. Kebutuhan Lahan (DL)

Kebutuhan lahan wilayah Kabupaten Sampang untuk 5 (lima) kecamatan setelah dihitung berdasarkan kebutuhan hidup layak adalah 55.008 ha. Tabel 5 di bawah menunjukkan bahwa kecamatan yang memiliki kebutuhan lahan terbesar terdapat pada Kecamatan Sampang yaitu 15.666 ha, sedangkan kecamatan yang kebutuhan lahannya paling sedikit terdapat di Kecamatan Robatal yaitu sebesar 7.244 ha, untuk lebih jelasnya perhitungan kebutuhan lahan (DL) bisa dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5 Kebutuhan Perhitungan Lahan (DL) Wilayah Kabupaten Sampang Tahun 2014

No	Kecamatan	DL	Klasifikasi
1	Sampang	15.666	Tinggi
2	Camplong	12.023	Sedang
3	Robatal	7.244	Rendah
4	Ketapang	11.483	Sedang
5	Sakobanah	8.592	Rendah
Jumlah		11.975.687	

Sumber : Data primer tahun 2014 yang diolah

3. Daya Dukung Lahan Pertanian

Mengetahui daya dukung lahan pertanian di 5 (lima) kecamatan wilayah Kabupaten Sampang dengan cara membandingkan ketersediaan lahan dan kebutuhan lahan di wilayah Kabupaten Sampang, dimana dari 5 kecamatan yang dilakukan analisa semuanya mengalami keadaan *surplus* kecuali Kecamatan Sampang mengalami defisit, dimana daerah yang mengalami *surplus* tertinggi adalah Kecamatan Ketapang dengan ketersediaan lahan (SL)

15.907 ha, lebih besar dibanding kebutuhan lahannya (DL) 11.483 ha. Kecamatan Camplong mengalami *surplus* dikarenakan ketersediaan lahan (SL) 12.899 ha lebih besar dibanding kebutuhan lahannya 12.023 ha, Kecamatan Robatal mengalami *surplus* dengan ketersediaan lahan (SL) 10.500 ha, lebih besar dibanding kebutuhan lahannya (DL) 7.244 ha, Kecamatan Ketapang mengalami *surplus* dengan ketersediaan lahan (SL) 15.907 ha, lebih besar dibandingkan kebutuhan lahan (DL) 11.483 ha, dan Kecamatan Sokobanah juga mengalami *surplus* dengan ketersediaan lahan (SL) 9.835 ha, lebih besar dari kebutuhan lahan (DL) 8.592 ha.

Tabel 6 Perbandingan Antara Ketersediaan Lahan (SL) Dengan Kebutuhan Lahan (DL) di 5 Kecamatan Wilayah Kabupaten Sampang Tahun 2014

Kecamatan	SL	DL	Perbandingan	Status
Sampang	10.264	15.666	SL<DL	Defisit
Camplong	12.899	12.023	SL>DL	Surplus
Robatal	10.500	7.244	SL>DL	Surplus
Ketapang	15.907	11.483	SL>DL	Surplus
Sokobanah	9.835	8.592	SL>DL	Surplus
Jumlah	59.405	55.008		

Sumber : Data primer tahun 2014 yang diolah

PEMBAHASAN

Hasil produksi padi Kabupaten Sampang di 14 kecamatan dimana dari 14 kecamatan tersebut telah diwakili oleh 5 kecamatan yang telah dibagi dalam hasil produksi padi tinggi, sedang dan rendah untuk dianalisis dan dihitung daya dukung lahan pertaniannya, kemudian dari hasil perhitungan daya dukung lahan pertanian tersebut bagaimana terhadap hasil produksi padinya seperti tabel dibawah ini.

Tabel 7 Daya Dukung Lahan Pertanian terhadap Hasil Produksi Padi di Kabupaten Sampang

HASIL PRODUKSI PADI	DAYA DUKUNG LAHAN PERTANIAN
Rendah	
1 Sresesh	Pada daerah ini hasil produksi padi rendah, namun daya dukung lahan pertaniannya mengalami <i>surplus</i>
2 Pengarengan	
3 Karangpenang	
4 Ketapang	
5 Sokobanah	
Sedang	
1 Torjun	Pada daerah ini hasil produksi padi sedang, dan daya dukung lahan pertaniannya mengalami <i>surplus</i>
2 Tambelangan	
3 Robatal	
Tinggi	
1 Sampang	Pada daerah ini hasil produksi padi tinggi, namun daya dukung lahan pertaniannya mengalami defisit
2 Camplong	
3 Omben	
4 Kedungdung	
5 Jrengik	
6 Banyuwates	

Sumber : Data primer tahun 2014 yang diolah

Keterangan : Kecamatan yang dicetak tebal adalah kecamatan yang diteliti mewakili satu wilayah Kabupaten Sampang

Daerah hasil produksi padi rendah

Ketapang adalah daerah hasil produksi padi rendah namun daya dukung lahan pertaniannya mengalami *surplus*, hal ini karena dengan luas wilayah 125.28 km² daerah ini menghasilkan produksi padi sebesar 9.149 ton, dimana masih cukup untuk memenuhi kebutuhan penduduk dengan banyak penduduk 86.120 orang. Daerah ini berarti dilihat dari kualitas lahannya masih memiliki kemampuan untuk mendukung kebutuhan pokok penduduk dan masih mampu menerima tambahan penduduk.

Sokobanah adalah daerah dengan hasil produksi padi rendah namun daya dukung lahan pertaniannya mengalami *surplus*, dengan luas wilayah 108.51 km² daerah ini menghasilkan padi sebesar 5.001 ton, meskipun hasil produksi padi rendah akan tetapi masih mampu memenuhi kebutuhan penduduk dengan jumlah penduduk 64.442 orang, artinya daerah ini mampu melaksanakan swasembada pangan, dalam arti jumlah penduduknya dibawah jumlah penduduk optimal.

Daerah hasil produksi padi sedang

Robatal adalah daerah yang memiliki hasil produksi padi sedang dan daya dukung lahan pertaniannya mengalami *surplus*, dengan luas wilayah 80.54 km² dan jumlah penduduk 54.333 orang kemudian menghasilkan padi sebesar 14.192 ton daerah ini masih mampu memenuhi kebutuhan pangan penduduk setempat untuk hidup sejahtera atau sudah mencapai swasembada beras yang dibutuhkan.

Daerah hasil produksi padi tinggi

Sampang adalah daerah hasil produksi padi di daerah ini tinggi namun daya dukung lahan pertaniannya defisit. Luas wilayah sebesar 70.01 km² Ini mampu menghasilkan padi sebesar 27.363 ton namun dengan jumlah penduduk 117.492 orang dan kebutuhan lahannya yang besar artinya bahwa daerah ini belum mampu melaksanakan swasembada pangan, atau dapat diartikan bahwa jumlah penduduknya telah melebihi jumlah penduduk optimal. Daerah ini kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok penduduk menjadi berkurang.

Camplong merupakan daerah yang hampir mengalami defisit meskipun hasil produksi padi masih tergolong tinggi. Daerah ini luas wilayah 69.93 km² dan jumlah penduduk 90.175 orang daerah ini menghasilkan padi sebesar 20.808 ton, dimana dengan hasil produksi sebesar itu hampir tidak mencukupi kebutuhan penduduk, karena antara ketersediaan dan kebutuhan lahan selisihnya sangat sedikit. Daerah ini masih perlu diwaspadai dan diperhatikan masalah ketersediaan lahannya perlu ditingkatkan lagi.

PENUTUP

KESIMPULAN

Ketersediaan lahan terbesar yaitu terdapat di Kecamatan Ketapang sebagai daerah yang mewakili hasil produksi padi rendah di Kabupaten Sampang dengan ketersediaan lahan mencapai 15.907,24 ha, sedangkan ketersediaan lahan yang paling sedikit terdapat di

Kecamatan Sakobanah yang mewakili daerah penghasil padi rendah juga di Kabupaten Sampang dengan Ketersediaan lahan sebesar 9.834,55 ha. Kebutuhan lahan terbesar yaitu Kecamatan Sampang yaitu 15.666 ha, sedangkan kecamatan yang kebutuhan lahannya paling sedikit terdapat di Kecamatan Robatal yaitu sebesar 7.244 ha. Perhitungan di atas menunjukkan secara keseluruhan bahwa Kabupaten Sampang di daerah yang daya dukung lahan pertaniannya mengalami *surplus* hasil produksi padinya tidak menjamin akan tinggi, hal ini disebabkan karena jumlah penduduk yang lebih sedikit sehingga dengan hasil produksi padi yang rendah masih cukup untuk memenuhi kebutuhan lahannya, begitu sebaliknya daerah yang hasil produksi padinya tinggi belum tentu daya dukung lahan pertaniannya mengalami *surplus* atau bisa jadi mengalami defisit. Daerah tersebut meskipun hasil produksi padinya tinggi namun tidak dapat memenuhi kebutuhan lahan penduduk daerah itu sendiri.

Meningkatnya kepadatan penduduk dapat menyebabkan daya dukung lahan pada akhirnya akan terlampaui. Daya dukung lahan pertanian di wilayah Kabupaten Sampang rata-rata mengalami *surplus*, hal ini terjadi karena daerah Kabupaten Sampang mempunyai hasil ketersediaan lahan yang tinggi dibanding kebutuhannya,

SARAN

Kabupaten Sampang sebaiknya lebih memperbanyak variasi komoditas yang ada untuk menjaga kestabilan harga bilamana salah satu harga turun maupun naik yang dapat mempengaruhi komoditas lain. Peningkatan produksi agar tidak ada kecamatan yang mengalami defisit. Hasil pertanian di wilayah Kabupaten Sampang masih bisa diusahakan lebih maksimal lagi karena ketersediaan lahannya masih banyak. Mengantisipasi harga beras/ padi yang menurun seharusnya petani tidak hanya fokus untuk tanaman beras saja meskipun daya dukung lahan pertanian yang memadai namun perlu meningkatkan dan memperbanyak variasi jenis tanaman yang di tanam.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang. 2016. *Kabupaten Sampang Dalam Angka Tahun 2015*. BPS Sampang. Sampang.
- Dinas Pertanian Kabupaten Sampang. 2014. *Tanaman Pangan Kabupaten Sampang, 2014*. Laporan Tahun 2013. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab Sampang.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 17 tahun 2009. *Pedoman Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup dalam Penataan Ruang Wilayah Menteri Negara Lingkungan Hidup*.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.